



STRATEGI GURU PAI DALAM MENGIMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI 9 MALANG

Mimin Sulastri¹, Dian Mohammad Hakim² Adi Sudrajat³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1miminsulastri1406@gmail.com, 2dian.mohammad@unisma.ac.id
3adi.sudrajat@unisma.ac.id

Abstract

The independent learning curriculum is a new policy of the Ministry of Education and Culture which leads to the freedom of students to determine the direction of learning according to the interests, talents and needs of the students themselves. The application of the curriculum is inseparable from the strategies carried out by the teacher in the learning process. This study used a qualitative approach with data collection techniques namely observation, interviews and documentation. The results of the study, as for the PAI Teacher's Strategy in Implementing the Independent Learning Curriculum in Islamic Religious Education Learning at SMA Negeri 9 Malang, is that in implementing a curriculum, it is necessary to do the planning then the implementation and the last is the assessment. apart from that in implementing the independent learning curriculum, Islamic religious education teachers use the strategy used by PAI teachers is to use the problem basic learning and project basic learning learning methods in accordance with the concepts described by the independent curriculum namely giving freedom to students to solve their own problems so that they are more independent.

Kata Kunci: Strategi Guru, Implementasi Kurikulum Merdeka, Pembelajaran PAI

A. Pendahuluan

Implementasi kurikulum merupakan penerapan pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya, kemudian diuji dengan implementasi dan pengelolaannya, dengan tetap melakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional maupun fisiknya. Implementasi kurikulum melibatkan penerapan strategi pengajaran yang efektif, pemilihan dan penggunaan bahan dan sumber yang tepat, serta penilaian dan evaluasi yang berkaitan dengan tujuan dan standar kurikulum (Allan A. Glatthorn:2017)

Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembaharuan kurikulum, dalam tiap periode tertentu kurikulum selalu mengalami inovasi

terbaru yang dilakukan setelah evaluasi kurikulum sebelumnya. Faktanya setidaknya Indonesia telah mengalami sebelas kali perubahan kurikulum setelah kemerdekaan.

Kemendikbud Ristek pada tahun 2022 telah mengeluarkan sebuah kebijakan sebagai upaya dalam melakukan pemulihan pendidikan Indonesia setelah masa pandemi covid-19, kebijakan tersebut adalah pembuatan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar diartikan sebagai suatu konsep kurikulum dengan berbagai pembelajaran interaktif yang isinya akan optimal sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemendikbud, 2022).

Penerapan kurikulum tidak terlepas dari bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Strategi adalah serangkaian kegiatan yang disusun dan dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan, kondisi, dan karakteristik peserta didik (Suwarno:2015). Perencanaan yang cermat mengenai strategi akan lebih terjamin bahwa kurikulum dapat diwujudkan sesuai dengan target yang sudah ditetapkan.

Adi sudrajat (2018) dalam artikelnya mengatakan Pendidikan agama Islam dapat didefinisikan sebagai usaha secara sadar dan terencana agar peserta didik dapat mengetahui, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, dan melalui pengajaran, pengajaran, pengamalan ajaran agama Islam dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber utamanya. Penggunaan pelatihan dan pengalaman Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang memiliki ciri khas Islami, kajiannya lebih berfokus kepada pemberdayaan umat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist', artinya pendidikan Islam bukan hanya sekedar meliputi aspek normatif ajaran Islam akan tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institusi, nilai dan budaya serta dampaknya terhadap pemberdayaan dan kesejahteraan umat.

Sebelum adanya kebijakan Merdeka Belajar, SMA Negeri 9 Malang menerapkan Kurikulum 2013 hingga akhirnya mencoba melakukan pembaharuan kurikulum dengan latar belakang untuk lebih mengetahui minat siswa secara lebih spesifik. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ini diputuskan untuk diterapkan di kelas X mengingat siswa di kelas X akan dengan mudahnya beradaptasi dengan kurikulum baru dikarenakan masih di tahun awal ajaran baru. Pelajaran PAI menjadi salah satu mata pelajaran yang juga akhirnya menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan kebijakan pemerintah dan sekolah yang dari awal sudah memutuskan untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar. Penerapan kurikulum tidak sepenuhnya mulus banyak masalah yang dihadapi guru dalam

pengimplementasian kurikulum seperti masalah yang terjadi pada guru PAI di SMA Negeri 9 Malang yakni kurangnya pengalaman dengan konsep merdeka belajar, keterbatasan referensi serta kurangnya waktu untuk memahami hakikat dari konsep kurikulum baru.

Sebelum adanya kebijakan Merdeka Belajar, SMA Negeri 9 Malang menerapkan Kurikulum 2013 hingga akhirnya mencoba melakukan pembaharuan kurikulum dengan latar belakang untuk lebih mengetahui minat siswa secara lebih spesifik. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ini diputuskan untuk diterapkan di kelas X mengingat siswa di kelas X akan dengan mudahnya beradaptasi dengan kurikulum baru dikarenakan masih di tahun awal ajaran baru. Pelajaran PAI menjadi salah satu mata pelajaran yang juga akhirnya menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan kebijakan pemerintah dan sekolah yang dari awal sudah memutuskan untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar.

B. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang mana merupakan Suatu jenis penelitian yang temuannya tidak memungkinkan akses ke prosedur statistik atau bentuk perhitungan lain dan yang berupaya mengungkap fenomena holistik situasional dengan mengumpulkan data dari konteks alami, menggunakan peneliti sendiri sebagai alat kunci (Sugiarto 2015). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Malang yang mana target subyek penelitiannya adalah Guru PAI. prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan metode observasi yakni peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan yang diteliti, metode wawancara yakni metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara lisan kepada informan, dan terakhir metode dokumentasi yakni metode pengumpulan data dengan cara pencarian data atau dokumen terkait dengan permasalahan yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan yakni dengan menggunakan metode analisis interaktif Miles dan Huberman (2014) yaitu kondensasi data, Display data, dan terakhir penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Malang

Berdasarkan hasil penelitian, proses perencanaan dalam mengimplementasi kurikulum merdeka belajar yang dilakukan oleh guru PAI terdiri sebagai berikut:

- a) Melakukan sosialisasi, studi banding dan penyuluhan tentang kurikulum merdeka belajar.

Dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran, guru wajib mengikut sosialisasi dilakukan oleh kepala sekolah untuk memberikan pengetahuan dasar kepada guru tentang KMB, sosialisasi tersebut dilakukan oleh kepala sekolah dan tim kurikulum. pembelajaran secara mandiri maupun berkelompok.

Sedangkan Studi banding yang dilakukan oleh SMA Negeri 9 Malang adalah dengan melakukaknnya di sekolah yang terletak di Surabaya yang sudah terlebih dahulu menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) dengan tujuan untuk dijadikan contoh dalam penerapannya di SMA Negeri 9 Malang. Kegiatan tersebut sejalan dengan Dr. Linda Darling-Hammond (2006), mengatakan bahwa studi banding Mengamati apa yang terjadi di sekolah lain dapat memberikan pandangan tentang apa yang mungkin dilakukan dengan cara yang lebih baik atau berbeda.

- b) Menyusun dan membuat perangkat pembelajaran

Dalam pembelajaran berbasisi Kurikulum Merdeka Belajar, ada salah satu sistem pembelajaran yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang akan menerapkan KMB yakni Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). ATP merupakan acuan dasar bagi seorang guru dalam menyusun dan mengembangkan modul ajar untuk proses pembelajaran. Pentingnya guru dalam menyusun ATP agar dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang efektif, baik dan efisien.

Modul ajar merupakan suatu rencana lengkap yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih capaian pembelajaran atau istilah kurikulum sebelumnya kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan jabarkan dalam alur tujuan pembelajaan (ATP) (Kemendikbudristek, 2021). Komponen-komponen modul ajar biasanya terdiri dari rangkaian materi pembelajaran, aktivitas belajar, tugas, penilaian, dan beberapa hal mendukung lainnya.

- c) Menyiapkan Materi Pembelajaran yang Sesuai dengan Merdeka Belajar

Dalam kurikulum merdeka belajar, setiap guru wajib mengaitkan materi pembelajaran yang sudah dirancang dengan profil pelajar pancasila atau konsep merdeka belajar, dalam hal ini materi ajar harus mampu mencerminkan enam elemen merdeka belajar

yakni beriman, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif dengan sistem pembelajaran yang bertujuan untuk untuk mengamati dan menyelesaikan permasalahan di sekitar melalui lima aspek utama, yaitu: potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri, dan peran sosial (P5).

d) Merancang metode dan strategi yang efektif

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, metode dan strategi yang digunakan guru harus berpusat kepada siswa, sebagaimana yang dilakukan guru PAI di SMA Negeri 9 Malang yang menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang beragam sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian kebanyakan guru PAI lebih sering menggunakan metode berbasis masalah dengan tujuan untuk melatih siswa mampu menyelesaikan dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan konsep belajar mandiri.

e) Menyiapkan media, alat dan sumber belajar baik secara fisik maupun dalam bentuk digital

Menurut Fatria,(2017) Media pembelajaran adalah alat bantu pada proses pembelajaran. Media, alat dan sumber belajar merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Media sebagai alat, fungsinya adalah untuk memudahkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran serta memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan (Anisa:2022). Dalam kurikulum merdeka belajar beberapa sumber belajar secara fisik masih sangat terbatas akan tetapi pemerintah memanfaatkan perkembangan IPTEK yang ada yakni siswa dan guru bisa dengan mudahnya meakses sumber belajar secara online.

2. Pelaksanaan Guru Pendidikan Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Malang

Teknis pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI ini menyesuaikan dengan ATP dan moodul ajar yang sudah dirancang dengan sebaik mungkin. Penerapan modul ajar dilakukan kepada kelas X yakni dalam kurikulum merdeka termasuk dalam Fase E, materi-materi yang dipaparkan didalam proses pembelajaran sebagian sudah disediakan contohnya di web resmi Kemendikbud. Dalam mengimplementasikan

kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI, guru menyiapkan beberapa strategi metode yang efektif sesuai dengan konsep kurikulum itu sendiri. Dalam hal ini guru PAI SMA Negeri 9 Malang menggunakan dua metode pembelajaran yakni *Project basic learning* dan *Problem basic learning*

- a) *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada konsep dan prinsip utama dari suatu disiplin yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya. Sejalan dengan pendapat Prof. Dr. J. H. Savery (2006) beliau mengemukakan bahwasannya PBL ini merupakan metode yang efektif untuk melibatkan siswa dalam oengelaman pemecahan masalah yang otentik dan mendorong siswa untuk lebih mengembangkan pemahaman secara mendalam dan keterampilan yang kolaboraitf. Metode ini lebih memfokuskan pada pemecahan masalah nyata, kerja kelompok, umpan balik, diskusi dan laporan akhir. Berdasarkan hasil penelitian alam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 9 Malang, penerapan metode ini dilakukan oleh guru dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati masalah yang relavan yang terjadi dilingkungan sekitar lalu siswa berkesempatan untuk mencari solusi dan memecahkan masalah tersebut sendiri yang disesuaikan dengan perspektif islam.
- b) *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran berbasisi masalah yang model pembelajarannya mengutamakan keaktifan siswa dalam berfikir kritis dan selalu terampil ketika dihadapkan pada pemecahan suatu masalah. Rusma (2010) mengatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan metode yang yang menggunakan berbagai kecerdasan siswa untuk melakukan konfrotansi terhadap masalah serta kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru.

3. Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Malang

Evaluasi kurikulum bukan saja berfungsi memberikan gambaran tentang keberhasilan belajar siswa, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerja selama proses pembelajaran. Penilaian tersebut menunjukkan adanya kekurangan dalam penggunaan setiap komponen pembelajaran.

Berdasarkan penelitian, ada beberapa metode evaluasi yang dilakukan oleh sekolah dan Guru PAI yakni sebagai berikut:

- a) Evaluasi tes ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan, kebutuhan dan minat siswa terhadap pembelajaran PAI sesuai dengan aspek tema yang dijabarkan dalam P5 Kemendigbud. Evaluasi postes biasanya dilakukan disetiap akhir pembelajaran PAI, bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan pada proses pembelajaran hari itu.
- b) Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa ketika mempelajari sesuatu, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar memberikan tindak lanjut. Tes ini dapat berupa sejumlah pertanyaan atau permintaan untuk melakukan sesuatu. Tes diagnostik dilakukan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam pembelajaran PAI. Tes diagnostik biasanya dilakukan apabila guru memperoleh informasi mengenai bahwasannya sebagian besar siswa gagal dalam mengikuti proses pembelajaran. Penilaian diagnostik ini merupakan penilaian kurikulum merdeka belajar yang dilakukan secara spesifik dengan tujuan untuk mengidentifikasi karakteristik, kondisi kompetensi, kekuatan, kelemahan model belajar peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang kembali sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik (Kepmendikbud No.719/P/2020).
- c) Metode Evaluasi Formatif adalah Metode penilaian formatif ini merupakan penilaian yang dilakukan dengan tujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, metode ini juga dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sesuai dengan penjabaran tujuannya tersebut, evaluasi formatif dapat dilakukan di awal dan sepanjang guru melakukan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan penelitian, tes formatif yang sering digunakan oleh guru PAI adalah berupa tes tulis, lisan, dan presentasi Tes tulis berisi soal-soal tentang satu materi pada pembelajaran PAI dan biasanya akan dikumpulkan pada akhir pelajaran. Tes tulis ini tidak dilakukan disetiap pertemuan. Selanjutnya tes lisan, guru PAI di SMA Negeri 9 Malang kebanyakan melakukan tes lisan ini dengan menyuruh anak-anak untuk menghafal suatu ayat Al-Qur'an pada materi tertentu dan akan dinilai sesuai dengan penilaian yang di siapkan, tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan religius mereka. Dan terakhir adalah presentasi yang mana guru akan memberikan tugas kepada siswa untuk membuat mind maping dengan sub materi PAI lalu kemudian

akan dipresentasikan bersama kelompok. Ini memungkinkan guru untuk melihat perkembangan dan kemampuan siswa.

- d) Metode Evaluasi Sumatif adalah sebuah metode penilaian yang memiliki tujuan untuk menilai Capaian Pembelajaran (CP) peserta didik, sebagai dasar pertimbangan kenaikan kelas atau kelulusan dari satuan pendidikan. Asesmen sumatif Kurikulum Merdeka dapat dilakukan setelah pembelajaran berakhir, misalnya pada akhir satu lingkup materi (dapat terdiri atas satu atau lebih tujuan pembelajaran), pada akhir semester dan pada akhir fase, khusus asesmen pada akhir semester, asesmen ini bersifat pilihan. Jika pendidik merasa masih memerlukan konfirmasi atau informasi tambahan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, maka dapat melakukan asesmen pada akhir semester. Berdasarkan hasil penelitian, metode ini dilakukan oleh guru PAI pada waktu satu semester dengan istilah di sekolah adalah ulangan yang mana guru PAI akan menyiapkan soal dan LKS (lembar Kerja Siswa) dan siswa akan menjawab pertanyaan tersebut. Tes ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa satu semester dan layak nya siswa tersebut ke jenjang kelas berikutnya atau tidak. Tes ini juga beberapa kali dilakukan oleh guru PAI pada selesainya satu lingkup materi dengan metode Google Form, yang mana guru menyiapkan pertanyaan lalu dibuat kedalam google form untuk kemudian linknya akan dikirimkan kepada siswa. biasanya setelah selesai pengerjaan siswa langsung mengetahui nilai yang diperoleh.

D. Simpulan

Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang dilakukan oleh guru PAI adalah mengikuti sosialisasi tentang kurikulum merdeka dan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran, hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman lebih kepada para guru sebelum akhirnya mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Selanjutnya, menyusun dan membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran Kemendikbud yang kemudian ATP tersebut dikembangkan menjadi Modul ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain modul ajar guru menyiapkan media atau alat, sumber pembelajaran, metode dan strategi yang efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan menggunakan dua strategi yakni Project basic learning dan Problem basic learning, dalam

penyampaian materi masih sama dengan kurikulum sebelumnya yang mana terdapat kegiatan awal, inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Materi yang disampaikan juga berdasarkan modul ajar dengan memperhatikan alur tema yang dijabarkan yakni potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri dan peran sosial (P5).

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan menggunakan postes dan tes diagnostik untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa disetiap akhir pembelajaran. Sekolah dan guru pendidikan di SMA Negeri 9 Malang juga terus mengembangkan penilaian formatif dan sumatif agar lebih efektif dalam penilaian pembelajaran kurikulum merdeka.

Daftar Rujukan

- Adi Sudrajat, *Pengembangan Pendidikan Islam Berbudaya Nirkekerasan*, Jurnal TA'LIMUNA. Vol.7, No. 2, September 2018
- Aini Qolbiyah, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia Volume 1, Nomor 1, Tahun 2022, Halaman 44 – 48
- Anisa Fitria Ramadanti, Mohammad Afifulloh, Dian Mohammad Hakim, *Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Era New Normal di Sma Negeri 1 Malang*, Jurnal Pendidikan Islam Volume 7 Nomor 3 Tahun 2022
- Fatria, F. (2017). *Penerapan Media Pembelajaran Google Drive Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasan Dan Sastra, 2(1), 138-144.
- Glatthorn, A. A., Boschee, F., Whitehead, B. M., & Boschee, B. F. (2017). *Curriculum leadership: Strategies for development and implementation*. Sage.
- Kemindukbudristek <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/4941568885913-Tentang-Kurikulum-Merdeka>
- Purba, P. B., dkk. (2021). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis: Deli Serdang
- Rusman. 2010. Model Model Pembelajaran. Bandung: Rajawali Pers, hal. 229
- Saldana, Miles & Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America : SAGE Publication
- Suwarno. (2015). *Strategi pembelajaran kontekstual*. Pustaka Pelajar